

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, dan juga kegunaan penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Di antara keterampilan bahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai orang. Menulis merupakan penyaluran gagasan atau ide yang ada dalam benak penulis yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Semi berpendapat, kegiatan menulis adalah pemindahan pikiran atau perasaan dalam lambang-lambang betuk bahasa.¹ Menulis merupakan curahan pikiran seseorang dalam sebuah tulisan. Sebagai media komunikasi, menulis merupakan pencurahan gagasan, ide, pikiran, perasaan atau informasi yang dimiliki penulis kedalam sebuah tulisan dan kemudian dibaca oleh orang lain. Sebuah tulisan yang baik harus memiliki rancangan. Penulis dituntut harus lebih kreatif dan lebih estetik dalam tulisannya sehingga diperlukan rancangan yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 sudah menggunakan pembelajaran berbasis teks. Setiap materi pembelajaran memiliki

¹ M. Atar Semi, *Panduan Menulsi Efektif* (Semarang:Angkasa Raya,1990), hlm. 8.

tujuan akhir yaitu memproduksi sebuah teks baik secara lisan maupun tulis. Siswa diharapkan mampu menghasilkan dan menciptakan sebuah teks hasil karyanya sendiri. Hal ini berarti keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa agar siswa dapat memproduksi teks dengan baik.

Berbicara mengenai teks, salah satu teks yang diajarkan pada kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang berisikan langkah-langkah atau tahapan-tahapan untuk melakukan suatu hal baik melakukan kegiatan tertentu atau membuat sesuatu yang disajikan secara berurutan. Untuk dapat menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk memahami hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan langkah-langkah dalam teks prosedur. Dengan mempelajari teks prosedur, siswa tahu apa yang harus dilakukan sebelum memulai sesuatu yang ingin dikerjakan.

Pada Kompetensi Dasar 4.6, siswa diharapkan mampu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur secara lisan maupun tulis. Siswa dituntut untuk menuliskan teks prosedur baru hasil karya sendiri dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks prosedur. Untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan ide pokok yang dimilikinya agar dapat menjadi sebuah teks yang baik. Pengembangan ide pokok dan keterkaitan antar paragraph menjadi hal yang penting dalam penulisan teks prosedur kompleks. Dalam sebuah teks prosedur kompleks dibutuhkan keruntutan isi dan keterkaitan antar paragraf karena tujuan dari teks prosedur adalah untuk mengarahkan atau mengajarkan seseorang dengan menggunakan langkah-langkah yang padu.

Dalam memproduksi teks prosedur, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu menuangkan dan mengembangkan ide pokok, gagasan pikiran, pesan yang ingin disampaikan lewat tulisan. Selain itu, struktur dan aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur juga harus diperhatikan untuk dapat menulis sebuah teks prosedur yang kompleks.

Namun, ternyata banyak kendala yang muncul saat proses pembelajaran teks prosedur yang berlangsung di sekolah. Kendala tersebut terjadi karena kemampuan menulis teks prosedur siswa yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di SMP Negeri 265 Jakarta, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran teks prosedur.² Siswa merasa kesulitan menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam bentuk teks prosedur. Siswa tidak dapat menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan tepat. Saat memproduksi teks prosedur, siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasan ke dalam bentuk teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur. Selain itu, hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang aktif dan kurang fokus selama proses pembelajaran sehingga nilai yang didapat siswa pada pembelajaran teks prosedur rendah. Hal inilah yang menyebabkan siswa merasa kesulitan di tahap akhir pembelajaran yaitu memproduksi sebuah teks baru. Kendala inilah yang sering muncul dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur di kelas VII SMP.

² Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 265 Jakarta pada tanggal 2 Maret 2018

Melihat kendala yang terdapat pada pembelajaran teks prosedur yang dijabarkan, guru sebagai motivator dan fasilitator dituntut untuk lebih variatif lagi memilih metode dan media pembelajaran, karena pada Kurikulum 2013 guru dituntut untuk tidak lagi menggunakan metode konvensional. Penggunaan metode konvensional sering kali membuat kondisi kelas menjadi jenuh, terlebih pada pembelajaran memproduksi teks prosedur karena pada materi ini dibutuhkan keterampilan sehingga penggunaan metode konvensional sangat tidak tepat. Penggunaan metode dan media yang inovatif diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

Dalam mengatasi kendala-kendala memproduksi teks prosedur, guru dapat menggunakan metode atau media yang dapat menunjang keberhasilan memproduksi teks prosedur. Penggunaan metode dan media yang menarik, inovatif, dan kreatif dalam pembelajaran sesuai dengan peran guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan menggunakan metode dan media yang cocok, guru diharapkan dapat mengefektifkan pembelajaran di kelas. Kebebasan memilih metode dan media pembelajaran juga menunjang keefektifan pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat mengelola kelasnya dengan baik sebagai motivator dan fasilitator.

Salah satu metode pembelajaran yang variatif yang dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran adalah metode *Team Games Tournament* atau TGT. Metode TGT ini merupakan salah satu dari tipe pembelajaran *cooperative*.

Dalam metode TGT siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan anggota tiga sampai lima orang siswa yang heterogen baik dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Dalam metode ini terdapat game yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menguji pengetahuan siswa yang diperoleh setelah penyampaian materi dan belajar kelompok. Pada metode ini juga terdapat turnamen dimana siswa berkompetisi dengan kelompok lain dalam hal kemampuan menulis teks prosedur.

Penggunaan metode TGT pada pembelajaran teks prosedur dirasa cocok untuk mengatasi kendala yang sering muncul pada pembelajaran teks prosedur. *Games* dan *tournament* yang terdapat dalam metode TGT dapat menghilangkan kejenuhan selama proses pembelajaran. Siswa yang biasanya pasif akan ikut aktif selama proses pembelajaran karena metode TGT melibatkan seluruh anggota kelas dalam pembelajaran. Selain itu, metode TGT sangat cocok dengan siswa dengan gaya belajar kinestetik yang melibatkan kerjasama tim dan partisipasi aktif siswa. Siswa dengan gaya belajar lain pun dapat menjadi aktif dengan penggunaan metode TGT. Proses pembelajaran dengan metode TGT ini dapat menumbuhkan persaingan sehat antar siswa karena terdapat *games* dan *tournament* yang mengharuskan siswa berkompetisi mewakili kelompoknya melawan kelompok lain. Selain itu, metode TGT ini juga dapat membuat siswa aktif, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa,

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif tidak bisa dipisahkan dengan media pembelajaran yang efektif untuk menunjang metode pembelajaran tersebut. Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan

pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³ Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan media pembelajaran siswa memperoleh pengalaman belajar yang beragam, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mendapat banyak pilihan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan menulis sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan juga dapat memotivasi siswa untuk menulis menyalurkan gagasan atau ide-ide yang ada dipikirkannya kedalam sebuah tulisan. Media gambar komik adalah media yang sangat membantu guru dalam pembelajaran di kelas, meskipun awalnya komik tidak digunakan dalam media pembelajaran seiring perkembangan zaman, komik mulai digunakan sebagai media pembelajaran di kelas. Dilihat dari jenisnya, media komik termasuk ke dalam jenis media visual. Sebagai media visual, gambar komik sangat membantu dalam mengkomunikasikan informasi. Komik merupakan cerita bergambar yang memuat alur, imajinasi dan tujuan untuk menyampaikan informasi. Sebagai media pembelajaran, komik dapat merangsang kreativitas siswa dengan gambar dan balon dialog yang terdapat dalam komik. Penyampaian informasi dalam komik disampaikan melalui gambar dan balon dialog, sehingga lebih menarik dan lebih mudah dipahami.

³ Arief S. Sadirman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm.7.

Hal tersebut dikarenakan dalam komik terdapat gambar yang dipadukan dengan tulisan dan dirangkaikan menjadi suatu cerita, sehingga memudahkan penyampaian informasi kepada pembaca. Dalam penelitian ini, media gambar komik yang digunakan adalah gambar komik yang menunjukkan sebuah proses atau langkah-langkah membuat sesuatu dalam gambarnya. Hal ini diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dalam memproduksi teks prosedur yang sesuai dengan gambar komik yang ditunjukkan. Melalui kemudahan menyampaikan informasi inilah siswa akan termotivasi untuk menulis dan menyampaikan gagasan atau ide-ide kedalam sebuah tulisan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengurangi kendala-kendala yang dialami siswa sewaktu menulis dan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mengembangkan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya dalam memproduksi teks prosedur. Hal inilah yang membuat penelitian ini memilih gambar komik sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan metode TGT dan media gambar komik dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, *games dan tournament* yang terdapat dalam metode TGT membuat suasana belajar menyenangkan dan menimbulkan persaingan sehat dalam prosed pembelajaran. Dengan menggunakan metode TGT ini membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Media gambar komik dapat mengasah penalaran siswa dalam pembelajaran teks prosedur. Gambar dan dialog dalam komik sangat membantu dalam mengomunikasikan informasi. Dengan media gambar komik mempermudah siswa dalam memproduksi teks prosedur.

Berkaitan dengan masalah yang ada, data diperoleh melalui pretes dan postes. Data pretes diperoleh sebelum penerapan metode TGT dengan media gambar komik diterapkan dalam kelas eksperimen. Data postes diperoleh setelah penerapan metode TGT dengan media gambar komik diterapkan dalam kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk membandingkan sebelum dan sesudah penerapan metode TGT dengan media gambar komik diterapkan dalam kelas eksperimen terhadap kemampuan menulis teks prosedur.

Metode TGT dengan media gambar komik digunakan untuk mengatasi kendala dan masalah selama pembelajaran teks prosedur. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas, dipilihlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Team Games Tournament* (TGT) dengan Media Gambar Komik terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 265 Jakarta”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur?
- 2) Kendala apa saja yang dialami siswa dalam menulis teks prosedur?
- 3) Bagaimana penerapan metode *Team Games Tournament* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa?
- 4) Bagaimana media gambar komik dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur?

- 5) Adakah pengaruh penerapan metode *Team Games Tournament* dengan media gambar komik terhadap kemampuan menulis teks prosedur?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *Team Games Tournament* dengan media gambar komik terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 265 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah disebutkan di atas, dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah, “Adakah pengaruh penggunaan metode *Team Games Tournament* dengan media gambar komik terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 265 Jakarta?”

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil dari penelitian ini terutama bagi:

- 1) Siswa

Memperoleh pengetahuan mengenai cara menulis teks prosedur, mendapatkan pengalaman, manfaat, serta keuntungan belajar berkelompok dengan menggunakan model TGT, serta menumbuhkan rasa berkompetisi siswa.

2) Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dapat menambah pengetahuan mengenai model TGT dalam pembelajaran menulis teks prosedur, penggunaan media yang mendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran, dan mengurangi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur.

3) Peneliti

Memperkaya wawasan pengetahuan tentang penerapan model TGT dengan media gambar komik terhadap kemampuan menulis prosedur pada siswa.

4) Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia

Dapat memotivasi dan menginspirasi untuk penelitian selanjutnya.

5) Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan model TGT terhadap materi lainnya.